

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika menjadi kunci untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup pendidikan formal, matematika tidak hanya diajarkan sebagai kurikulum yang harus dipelajari, tetapi juga sebagai dasar penting untuk pemahaman yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan. Pada tingkat sekolah dasar, siswa diperkenalkan pada dunia matematika sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mereka. Keberhasilan dalam belajar matematika tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep dan rumus, tetapi juga tergantung pada kemampuan untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan matematika di kehidupan sehari – hari, tidak hanya dalam lingkup ruangan (Astuti dkk., 2024).

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran matematika di jelaskan berdasarkan oleh *National Council of Teachers of Mathematics / NCTM* (2000) yaitu : (1) belajar untuk memecahkan masalah (*problem solving*), (2) belajar untuk bernalar (*reasoning*), (3) belajar untuk berkomunikasi (*communication*), (4) belajar untuk mengaitkan ide (*connection*), (5) belajar untuk mempresentasikan ide – ide (*representation*). Sejalan dengan menurut Pemerintah Indonesia (2016) menjelaskan tujuan pembelajaran matematika agar siswa mampu : (1) paham akan konsep matematika, (2) memecahkan permasalahan, (3) menggunakan penalaran matematis, (4) mengkomunikasikan gagasan.

Matematika telah menjadi ilmu pengetahuan dasar yang berperan penting dalam perkembangan dan pusat dari semua bidang studi. Terlepas dari pentingnya mata pelajaran matematika banyak siswa masih memandang matematika tidak penting, sebagai mata pelajaran yang sulit dan cenderung tidak menyukainya. Seringkali, siswa merasa dituntut memiliki pemahaman yang kuat dalam semua materi dan mampu mengerjakan persoalan matematika dengan baik (Dewi Lestiyani & Lestari, 2021; Khaulah dkk., 2019).

Hambatan dalam pemahaman konsep matematika sering kali disebabkan oleh interaksi antara guru dan siswa kurang menarik dan perlu diperbaiki secara intens agar lebih menyenangkan (Romadhon & Julianingsih, 2022).

Menurut studi oleh pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan tahun 2019, banyak siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton kurang menarik serta tidak efektif. Keluhan siswa ini muncul karena banyak guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan kurangnya memotivasi siswa (Jafaruddin dkk., 2023). Berdasarkan fakta tersebut, maka dalam proses belajar mengajar matematika perlunya digunakan pendekatan yang mampu memberikan motivasi siswa untuk merubah cara berpikir dan perilaku belajar dari yang tidak suka menjadi suka. Artinya Kewajiban guru sebagai fasilitator memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk dapat lebih mengoptimalkan lingkungan pembelajaran matematika yang berkualitas dan menarik serta dukungan minat belajar untuk terciptanya pembelajaran efektif (Prasasty dkk., 2021).

Minat belajar memainkan peran kunci sebagai faktor motivasi dalam kegiatan belajar untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. apabila siswa memiliki minat belajar yang kuat terhadap suatu pelajaran. secara alami terciptanya rasa ketertarikan, antusias tinggi, dan senang dalam mempelajari materi tersebut, Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih mudah menyerap pelajaran, dan mampu dengan sendirinya mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Andhika, 2021). Terbukti bahwa minat belajar terbentuk tergantung pada gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan minat siswa di dalam kelas. Gaya mengajar guru melibatkan metode sebagai penyampaian materi pelajaran. Penggunaan metode mengajar yang menarik akan lebih berhasil menciptakan minat siswa. sebaliknya, Jika guru tidak memperhatikan dan hanya berfokus pada penggunaan metode mengajar yang kurang kreatif dapat berdampak hambatan dalam memahami materi dan kemungkinan besar penurunan minat belajar dapat menyebabkan terjadinya kegagalan tujuan pembelajaran (Lekahena dkk., 2024).

Mengenai permasalahan tersebut, sesuai dari hasil wawancara dengan guru kelas III dan observasi lapangan, terungkap bahwa permasalahan utama yang dihadapi bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hasil observasi juga menunjukkan kurangnya motivasi dan dorongan yang diberikan kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa metode konvensional dapat menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika (Islamiah, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti dkk., (2024) juga menunjukan bahwa guru yang mengimplementasikan strategi dan metode konvensional cenderung menurunkan minat belajar siswa.

Selanjutnya, tambahan dari hasil pengamatan di lapangan menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional oleh guru tidak memberikan interaksi yang intens kepada siswa. Kegiatan belajar yang bersifat biasa-biasa saja menyebabkan banyak siswa kehilangan fokus dan perhatian terhadap materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena perhatian siswa lebih teralihkan kepada teman sebangkunya, yang berakibat pada penurunan minat belajar dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan interaksi dan membuat kegiatan belajar lebih menarik guna memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar memerlukan pendekatan yang tidak hanya kreatif tetapi juga efektif sebagai fokus utama. Guru perlu bersikap kritis dengan mengubah strategi dan metode pembelajaran agar lebih menarik, unik, dan merangsang partisipasi aktif siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode tersebut ditemukan dalam metode *hypnoteaching* yang sangat sesuai dan sebagai pilihan yang sangat tepat untuk menerapkan pendekatan ini, karena memiliki ciri khas yang mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan di dalam kelas. Penggunaan Metode *hypnoteaching* ditemukan terdapat membutuhkan bantuan berupa media audio-visual, yang semakin melengkapi pengalaman pembelajaran aktif bagi siswa (Nabila dkk., 2018).

Dijelaskan bahwa penerapan terkait metode *hypnoteaching* yang melibatkan pikiran sadar siswa dimana guru memberikan sugesti yang berisikan kalimat – kalimat positif, secara signifikan membuat siswa merasakan ketertarikan atau minat terhadap belajar, hal ini menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah nyaman dan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru terutama pelajaran matematika lebih mudah dipahami serta langkah efektif siswa untuk menguasai materi pembelajaran sederhana (Amalia dkk., 2022; Rahma & Neviyarni, 2021). Selain itu metode *Hypnoteaching* juga dijadikan sebagai metode alternatif, hal ini menurut Akmaliah dan Asyah (2022) yaitu adanya penggunaan *Hypnoteaching* dapat menunjukkan siswa lebih berpartisipasi setiap pertanyaan dari guru dan mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada dirinya sendiri saat belajar terkecuali saat diskusi kelompok.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Hasil dari Goni (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan *Hypnoteaching* pada mata pelajaran matematika, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinasty dkk., (2021) menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* sangat efektif terhadap motivasi belajar matematika siswa, Serta hasil dari Amalia dkk., (2022) menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas III.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching*, dengan pendekatannya yang menggabungkan teknik sugesti berupa motivasi, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap suasana belajar siswa. Metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, tetapi juga menarik, menciptakan minat belajar siswa. Dengan terciptanya minat tersebut, tujuan pembelajaran pada matematika dapat dicapai dengan lebih efektif.

Keberhasilan penerapan *Hypnoteaching* sebagai strategi untuk menciptakan dan memberikan perkembangan minat belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang memotivasi dan menarik dapat memberikan dampak positif yang berarti pada hasil pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan metode *Hypnoteaching* bukan hanya menjadi alternatif yang menjanjikan tetapi juga memperkuat argumen bahwa pendekatan yang melibatkan motivasi dapat membentuk landasan yang kokoh untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, untuk lebih mendalam dan memahami pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas III, peneliti merasa tertarik untuk melakukan uji coba dalam skenario kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan metode *Hypnoteaching*. Selanjutnya, hasil uji coba dan analisis akan menjadi fokus dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III pada Tahun Ajaran 2023/2024.” Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh adanya metode *Hypnoteaching* dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar matematika siswa Kelas III, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas III di SDN Aren Jaya XV?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas III di SDN Aren Jaya XV secara spesifik

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis, diantaranya :

1. Secara Teoretis

Diadakan penelitian ini diharapkan untuk menambahkan referensi dalam pengaruh penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa dan dapat mengembangkan penelitian tingkat lebih lanjut.

2. Secara praktis

1. **Guru**, Untuk Menambah wawasan atau informasi terbaru dalam menerapkan metode *Hypnoteaching* yang mampu meningkatkan minat atau ketertarikan bagi siswa, dan Guru mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan metode *Hypnoteaching*, serta Guru mengetahui manfaat adanya metode penerapan *Hypnoteaching*
2. **Siswa**, Untuk Membantu dan mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* akan Meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menanamkan anggapan yang positif dan meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran matematika.
3. **Peneliti**, Untuk Memberikan dampak dan memperkaya pengetahuan mengenai penerapan metode *Hypnoteaching* yang diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti, dan memecahkan permasalahan di lapangan.